

Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan

Melyana Rizky*, Sri Wahyuni Jamal, Rahman Anshari

Ekonomi Bisnis & Politik, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹*rizkymelyana3@gmail.com, ²swj579@umkt.ac.id, ³ra940@umkt.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rizkymelyana3@gmail.com

Submitted: 04/08/2024; Accepted: 17/09/2024; Published: 30/09/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2023. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial memiliki nilai regresi linier berganda sebesar -0,019 dan signifikansi sebesar 0,065 pada uji t yang berarti leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan dan variabel likuiditas secara parsial memiliki nilai regresi linier berganda sebesar 0,017 dan signifikansi sebesar 0,000 pada uji t yang berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan.

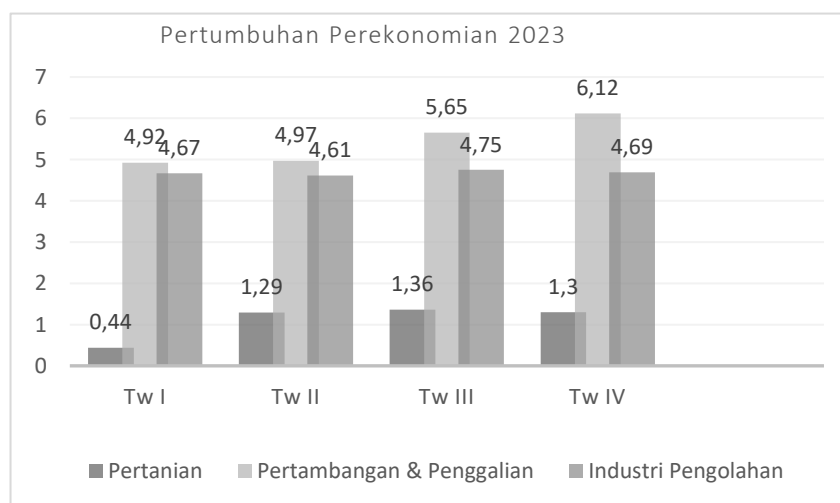
Kata Kunci: Leverage; Likuiditas; Kinerja Perusahaan

Abstract—This research aims to analyze the effect of leverage and liquidity on the performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2023. The sampling technique in this research was purposive sampling technique, so the sample in this research was 13 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2023. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the leverage variable partially has a multiple linear regression value of -0.019 and a significance of 0.065 in the t test, which means that leverage has a negative and insignificant effect on the performance of mining companies and the liquidity variable partially has a multiple linear regression value of 0.017 and a significance of 0.000 in the t test, which means that liquidity has a positive and significant effect on the performance of mining companies.

Keywords: Leverage; Liquidity; Company Performance

1. PENDAHULUAN

Meningkat pesatnya kemajuan perekonomian Indonesia dan ketatnya persaingan bisnis maka penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia secara konsisten dalam meningkatkan operasionalnya agar tetap kompetitif dalam berinovasi merancang strategi yang tepat sehingga menjamin keberlanjutannya (Ekadjaja & Vernetta, 2022). Pendirian suatu perusahaan memiliki fungsi yang sangat besar dalam memperkuat perekonomian suatu negara (Sari & Suprihadi, 2019). Salah satu aspek utama peningkatan ekonomi negara adalah dengan mempertimbangkan kinerja keuangannya, yang merupakan indikator berharga untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Oktaviyana et al., 2022). Peningkatan kinerja perusahaan secara konsisten sangat penting untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan perekonomian 2023

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa pada kuartal pertama tahun 2023, menurut PPN/ Bappenas Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 5,03 %. Laporan Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan

bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian lebih rendah dibandingkan sektor pertambangan & penggalian serta sektor industri pengolahan (Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan tingginya minat investor lokal dan asing untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan Indonesia. Penting diketahui bahwa meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi harus didukung dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini akan memungkinkan investor untuk mempertimbangkan perusahaan-perusahaan dengan kinerja yang baik karena memiliki lebih berpeluang tinggi untuk menarik investasi (Sintyana & Artini, 2018). Sebelum mengambil keputusan investasi apapun, penting untuk melakukan analisis dan penilaian komprehensif untuk meminimalkan risiko dan potensi kerugian. Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan untuk mencari cara dalam meningkatkan prospek masa depan guna memastikan kinerja yang konsisten, membangun kepercayaan dengan investor dan mengurangi kekhawatiran dari kreditor. Pada akhirnya, peningkatan kinerja perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi (Krisnando & Novitasari, 2021).

Oleh karena itu, salah satu perusahaan yang menunjukkan potensi besar dalam menarik investor dan terus bertumbuh ialah sektor pertambangan. Badan usaha di sektor pertambangan memainkan peran penting dalam menyediakan energi dan sumber daya bagi pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan pertambangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan negara, khususnya di sektor ekonomi. Perusahaan pertambangan memiliki peluang untuk mengekstraksi berbagai produk dari bumi, mengolah dan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian. Kekayaan sumber daya di Indonesia tidak hanya memenuhi kebutuhan penduduknya sendiri, melainkan juga memenuhi kebutuhan masyarakat internasional (Hasti et al., 2022).

Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan yang ditentukan oleh kinerja dalam mencapai target strategis yang telah ditetapkan. Ketika suatu perusahaan berkinerja baik maka hal itu menandakan bahwa hasil yang dicapai memuaskan dan memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan bisnis selanjutnya. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk dapat memberikan tantangan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Maka kinerja perusahaan perlu mendapat perhatian untuk menjamin kelangsungan dan pertumbuhannya (Ekadjaja & Vernetta, 2022).

Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan. Mengevaluasi kinerja perusahaan berfungsi sebagai cara dalam menilai kinerja individu atau kelompok dalam suatu perusahaan, berdasarkan standar kinerja yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan secara keseluruhan tercermin dalam laporan keuangan (Wardani & Rudolfs, 2016). Laporan keuangan memberikan wawasan berharga mengenai kedudukan dan kinerja keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Analisis mengandalkan laporan untuk menilai kesehatan ekonomi dan keberhasilan suatu perusahaan (Apip & Muhammad, 2022).

Kinerja perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, seperti leverage dan likuiditas (Sunardi & Sasmita, 2019). Faktor yang pertama yaitu leverage yang mengacu pada sejauh mana perusahaan mengukur kinerja keuangannya dengan mengandalkan dana eksternal untuk meningkatkan keuntungan (Makhdalena, 2018). Meskipun penggunaan dana eksternal untuk menunjang operasional perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, namun hal tersebut juga memiliki risiko. Risiko tersebut meliputi biaya tetap dan pembayaran bunga terkait dengan utang (Anandayama & Suwardi, 2021). Oleh karena itu, memiliki leverage yang tinggi dapat memperlihatkan perusahaan cukup bergantung pada pinjaman eksternal guna membiayai asetnya. Namun, tingkat leverage rendah menandakan ketergantungan terhadap modal internal (Aryaningsih et al., 2022). Dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif, hutang dianggap sebagai sumber dana yang diperlukan. Memanfaatkan utang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena dengan leverage, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman tersebut. Rasio leverage yang tinggi dapat mengindikasikan kesulitan keuangan bagi suatu perusahaan sehingga menjadi tantangan dalam mengelola beban utang dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan (Nugraha et al., 2021).

Sesuai dengan teori pertukaran, sebagaimana dikemukakan oleh Brigham & Houston (2007) leverage berdasarkan teori pertukaran bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas modal utang, tingkat suku bunga, dan potensi biaya kebangkrutan. Penting untuk diketahui bahwa ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang dapat menyebabkan peningkatan risiko keuangan, terutama dengan meningkatnya beban pembayaran bunga tahunan di tengah laba bersih yang berfluktuasi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam mempertimbangkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa tingkat utang sejalan dengan biaya pajak dan tantangan keuangan (Anandayama & Suwardi, 2021). Meskipun pembiayaan perusahaan melalui dana utang yang tinggi, maka risiko menghadapi kesulitan finansial juga tinggi akibat beban pembayaran bunga tiap tahun yang meningkat dengan keadaan laba neto yang fluktuatif sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Efendi & Idayati, 2020).

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aiman & Rahayu (2017); Dermawan & Megawati (2019); Gathara et al. (2019) mengatakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hongli et al. (2019); Nugraha et al. (2021) juga mengungkapkan leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Disisi lain penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia (2021); Mattiara et al. (2020); Silom et al. (2023) mengatakan leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Azzahra & Wibowo (2019); Makhdalena (2018) mengungkapkan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Anandayama & Suwardi (2021) menemukan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu likuiditas. Konsep likuiditas juga mengacu pada kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan dalam memanfaatkan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang lebih unggul. Perusahaan yang tingkat likuiditas kuat mungkin akan menerima dukungan dari pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan, kreditor dan pemasok (Ekadjaja & Vernetta, 2022). Peningkatan likuiditas dipandang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena hal ini mencerminkan seberapa efektif pengelolaan kewajiban jangka pendek (Abbas, 2017). Mempunyai modal kerja yang cukup sangat penting untuk melancarkan aktivitas operasional pada perusahaan dengan mempertahankan tingkat modal kerja yang lebih tinggi sering kali mengalami peningkatan profitabilitas, meskipun berpengaruh pada tingkat likuiditas (Sari & Suprihadi, 2019).

Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin baik perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna mendukung operasional dan investasinya. Dengan ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba. Namun, rasio lancar yang rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas, sedangkan rasio yang sangat tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai terlalu banyak dana menganggur, sehingga dapat menghambat kinerja perusahaan. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena membantu meningkatkan kinerja operasional perusahaan, sehingga mendapatkan peningkatan keuntungan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan sebaiknya fokus pada perolehan dana eksternal untuk menjaga nilai likuiditas. Perusahaan yang likuid kemungkinan besar akan menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pertiwi & Masitoh, 2022).

Sesuai teori sinyal, sebagaimana dikemukakan Brigham & Houston (2007) merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberi informasi pada investor mengenai perspektif perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Teori ini memaparkan alasan perusahaan termotivasi dalam berbagi informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal. Motivasi ini berasal dari pengetahuan perusahaan yang lebih unggul mengenai operasinya sendiri dan potensi masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal. Sejalan dengan teori sinyal, tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat bermanfaat untuk mengelola kewajiban jangka pendek secara efektif. Dengan ini dapat dijadikan sinyal positif bagi investor untuk mendorong mereka agar menyediakan modal yang dapat digunakan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan (Cholisna, 2019). Teori sinyal dapat dipahami sebagai pesan yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor. Dengan demikian, sinyal yang disampaikan perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang cukup untuk mempengaruhi pendapat pihak luar tentang penilaian perusahaan (Martha & Khomsiyah, 2023).

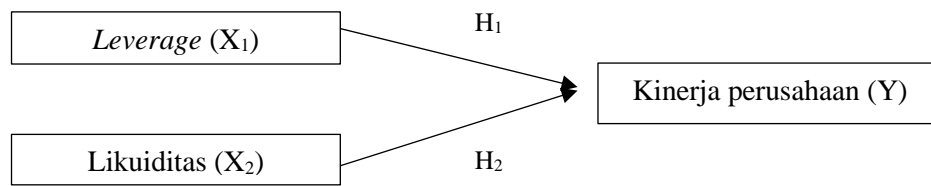
Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Dermawan (2020); Siallagan & Ukhriyawati (2019); Silom et al. (2023) yang mengatakan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraha et al. (2021); Sunardi & Febrianti (2020) mengatakan likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilaksanakan oleh Fauzi & Puspitasari (2021); Jessica & Triyani (2022); Setiaputra & Viriany (2021); Sunardi & Sasmita (2019) mengungkapkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aryaningsih et al. (2022) juga mengatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2023. Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan perusahaan pertambangan mampu untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menarik investor.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs web www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Data sampel yang diambil yaitu data sekunder dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama 9 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2023 sebanyak 13 sampel perusahaan dengan 117 data penelitian perusahaan yang diambil. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26. Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif selain itu juga terdapat uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi dari rentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Agar analisis dalam penelitian tentang leverage dan likuiditas sebagai variabel independen, serta kinerja perusahaan sebagai variabel dependen menjadi lebih mudah, diperlukan model kerangka pikir penelitian seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka pikir

2.2 Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja Perusahaan

Rasio kinerja perusahaan dapat diukur dengan proksi return on asset (ROA). Kinerja perusahaan dalam rasio return on asset (ROA) digambarkan dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan total modal yang ditanamkan pada aset (Azzahra & Wibowo, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{return on asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}} * 100\% \quad (1)$$

b. Leverage

Rasio leverage dapat ditentukan dengan mengaplikasikan debt to equity ratio (DER). Rasio debt to equity ratio (DER) berfungsi untuk membandingkan antara total hutang perusahaan dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} * 100\% \quad (2)$$

c. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan proksi current ratio (CR). Rasio lancar atau current ratio (CR) bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek ketika jatuh tempo (Kasmir, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} * 100\% \quad (3)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	Nilai	Keterangan
Sig.	0,000	Tidak normal

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dikatakan residual berdistribusi tidak normal. Penelitian ini mengindikasikan adanya data ekstrim dalam data yang dianalisis. Selanjutnya, dilakukan penghapusan data dengan melihat data ekstrim yang terdapat di excel.

Tabel 2. Hasil uji normalitas (Setelah penghapusan data ekstrim)

	Nilai	Keterangan
Sig.	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dikatakan residual berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikorelasi

Berikut ini hasil uji multikolinearitas menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

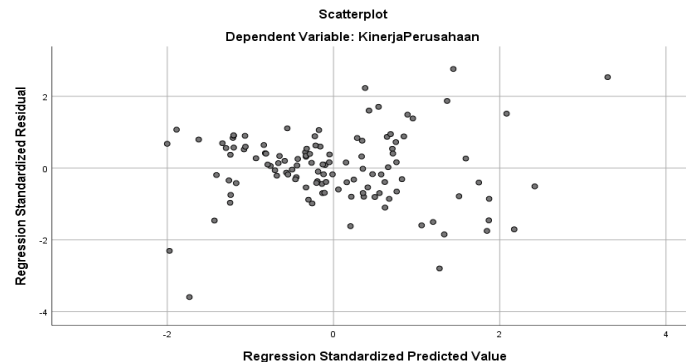
Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Leverage (X ₁)	0,657	1,523	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas (X ₂)	0,657	1,523	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel leverage dan likuiditas mempunyai nilai tolerance 0,657 > 0,10 dan nilai variance inflasi factor (VIF) 1,523 < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas mengaplikasikannya dengan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tidak beraturan disekitar angka nol pada sumbu y, sehingga dapat dikatakan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autoorelasi menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Durbin- Watson	Keterangan
1,361	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4, diketahui angka Durbin- Watson sebesar 1,361 yang berada diantara angka -2 sampai 2 ($-2 < 1,361 < 2$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

3.2.1 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

Tabel 5. Hasil regresi linear berganda

Unstandardized coefficients	
	B
constant	-2,995
Leverage (X_1)	-0,019
Likuiditas (X_2)	0,071

Berdasarkan tabel 5, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja perusahaan} = -2,995 - 0,019 \text{ leverage} + 0,071 \text{ likuiditas} \quad (4)$$

Dari fungsi persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan adalah sebagai berikut: (i) Nilai konstanta adalah -2,995, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan bernilai negatif sebesar -2,995, jika variabel leverage (X_1) dan likuiditas (X_2) bernilai 0, (ii) nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (X_1) adalah -0,019, yang berarti jika leverage (X_1) ditingkatkan satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,019. Koefisien regresi bernilai negatif antara variabel leverage dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila variabel leverage semakin meningkat, maka kinerja perusahaan akan menurun, (iii) nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X_2) adalah 0,071, yang artinya variabel likuiditas (X_2) ditingkatkan satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,071. Koefisien regresi bernilai positif antara likuiditas dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas semakin meningkat maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.

b. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini hasil uji parsial (Uji t) menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

Tabel 6. Hasil uji parsial (Uji t)

	t hitung	Sig.
constant	-0,971	0,334
Leverage (X_1)	-1,866	0,065

	t hitung	Sig.
Likuiditas (X_2)	6,407	0,000

Berdasarkan tabel 6, berikut ini adalah hasil dari hipotesis parsial: (i) Hasil uji hipotesis antara variabel independent leverage (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,866 dan t_{tabel} sebesar 1,658, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, (ii) hasil uji hipotesis antara variabel independent likuiditas (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6,407 dan t_{tabel} sebesar 1,658, sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil koefisien determinasi (R^2) menggunakan IBM SPSS (statistical package for social science) versi 26.

Tabel 7 Hasil uji koefisien determinasi

Adjusted R Square
0,429

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R Square yaitu sebesar 0,429. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel leverage dan likuiditas mempunyai kontribusi secara bersamaan sebesar 0,429 atau 42,9% terhadap kinerja perusahaan, kemudian sisanya 57,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.3 Pembahasan

Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pertambangan. Dengan melibatkan 117 data, sebagai berikut:

3.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan pertambangan

Berdasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan variabel leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hipotesis pertama ditolak.

Penggunaan leverage yang tinggi memperlihatkan bahwa ketika perusahaan memilih untuk membiayai operasionalnya dengan utang dalam jumlah besar, ini mungkin memiliki pengaruh langsung pada profitabilitas perusahaan dan juga mengurangi ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan risiko finansial bagi perusahaan, karena beban bunga yang harus ditanggung menjadi lebih tinggi. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan beban bunga lebih besar sehingga tidak secara langsung berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan kata lain, meskipun adanya peningkatan risiko akibat utang yang tinggi, perubahan dalam tingkat leverage tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya secara efektif dan mencapai tujuan keuangannya. Dalam hal ini kinerja perusahaan dinilai tetap stabil dan tidak terganggu oleh perubahan tingkat leverage yang tinggi.

Hal ini tidak sependapat dengan teori pertukaran, sebagaimana dikemukakan Brigham & Houston (2007) leverage berdasarkan teori pertukaran bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas modal utang, tingkat suku bunga, dan potensi biaya kebangkrutan. Penting untuk diketahui bahwa ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang dapat menyebabkan peningkatan risiko keuangan, terutama dengan meningkatnya beban pembayaran bunga tahunan di tengah laba bersih yang berfluktuasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus hati-hati dalam mempertimbangkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa tingkat utang sejalan dengan biaya pajak dan tantangan keuangan (Anandayama & Suwardi, 2021).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustin & Dewi (2021); Azzahra & Wibowo (2019); Makhdalena (2018) mengatakan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anandayama & Suwardi (2021) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, tidak sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gathara et al. (2019); Megawati & Dermawan (2019) mengatakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pertambangan

Berdasarkan pengolahan data statistik, penelitian ini menghasilkan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hipotesis kedua diterima.

Penggunaan likuiditas perusahaan yang tinggi, maka kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan juga akan rendah. Oleh karena itu, naik turunnya likuiditas mempengaruhi kinerja perusahaan. Investor umumnya lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang

mempunyai likuiditas yang tinggi karena menandakan likuiditas lebih baik (Silom et al., 2023). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dianggap perusahaan yang likuid, hal ini menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah karena kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat berpengaruh buruk pada kinerja perusahaan karena dapat mengindikasikan adanya surplus dana menganggur. Likuiditas memainkan peran penting dalam meningkatkan operasi dan profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, penting bagi manajemen perusahaan memprioritaskan dan menjaga likuiditas serta mencari sumber pendanaan eksternal dalam mendukung pertumbuhan perusahaan serta untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Pertiwi & Masitoh, 2022).

Sependapat dengan teori sinyal, sebagaimana dikemukakan Brigham & Houston (2007) bahwa teori sinyal berfokus pada cara perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada investor tentang kondisinya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diharapkan dapat memberikan informasi positif bagi pihak eksternal untuk meningkatkan pengumpulan ekuitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Cholisna, 2019).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Dermawan (2020); Siallagan & Ukhriyawati (2019); Silom et al. (2023) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fauzi & Puspitasari (2021); Jessica & Triyani (2022); Setiaputra & Viriany (2021); Sunardi & Sasmita (2019) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Perekonomian Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang positif dengan sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang menonjol. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Maka dari itu, dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua faktor yaitu leverage dan likuiditas. Dimana leverage mengacu pada penggunaan hutang untuk mendanai operasional perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan. Sedangkan likuiditas merujuk pada kesanggupan perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya dalam memaksimalkan kinerja perusahaan pertambangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan pertambangan dengan jumlah data penelitian sebanyak 117 data yang memenuhi kriteria dan rentang waktu yang digunakan 9 tahun yaitu tahun 2015-2023. Berdasarkan hasil pengolahan data terkait pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan menyatakan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menyatakan leverage yang tinggi meningkatkan risiko finansial dan beban bunga sehingga tidak secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan pertambangan juga meningkat, sebaliknya tingkat likuiditas mengalami penurunan maka kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan.

REFERENCES

- Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.465>
- Agustin, E., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 85–100. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2987>
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) The Effect of Good Corporate Governance and Leverage. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3190–3199.
- Amalia, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Anandayama, V. P. L., & Suwardi, H. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(03), 1–13.
- Apip, A., & Muhammad, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan. 5(2), 201–210.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*.
- Cholisna, S. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 358–372.
- Dermawan, E. S., & Megawati, M. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Firm Age, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja

- Perusahaan. Megawati, Megawati, 1(3), 666. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5569>
- Efendi, M. F., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–17.
- Ekadjaja, A., & Vernetta, V. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16690>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Gathara, Z. M., Kilika, J. M., & Maingi, J. N. (2019). Effect of Leverage on Financial Performance of Selected Companies Listed in the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 7(1), 10–33.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hongli, J., Ajorsu, E. S., & Bakpa, E. K. (2019). The Effect of Liquidity and Financial Leverage on Firm Performance: Evidence from Listed Manufacturing Firms on The Ghana Stock Exchange. *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Akuntansi*, 10(8), 91–100. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir, K. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Kencana.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Martha, H., & Khomsiyah, K. (2023). The Effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Corporate Performance. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–120. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1380>
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 306–316.
- Megawati, M., & Dermawan, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Firm Age, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 666. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5569>
- Nugraha, R. S., Banani, A., & Shaferi, I. (2021). International Sustainable Competitiveness Advantage 2021 The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018). *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 2006, 276–288.
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2022). The Effect of Environment Performance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.175-184>
- Pertiwi, Y., & Masitoh, E. W. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10624>
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 469. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7176>
- Sari, D. O., & Suprihadi, H. (2019). Heru Suprihadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Setiaputra, N., & Viriany. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 984. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14880>
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–13.
- Silom, D., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty, Likuiditas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 349–360. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45394>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Statistik, B. P. (2023). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2023.html>
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2492>
- Wardani, D., & Rudolfs, M. Y. (2016). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–16.